

ABSTRACT

This research use the object corps of short story *Perempuan Yang Menunggu (PYM)* of masterpiece Dorothea Rosa Herliany to analyze the element of gender deconstruction in order to give attendant about the gender construction in a society and in the *PYM* itself. A tendency of gender construction in a society is studied about the image of gender construction which formed by patriarchate especially in Indonesia. Gender construction in the *PYM* study about gender construction which are in the *PYM* and compared to the construction which formed in patriarchate. In this case, the author raise the element of gender deconstruction which is dominant enough so that can be expected a totality of meaning from the explanation of tendency gender construction in a society and corps of short story *PYM*.

Therefore, the important thing that is further required to get the obvious understanding about the connection of gender deconstruction at *PYM* with the gender reality in a society is a tendency of gender construction in a society and the corps of short story *PYM*. The tendency of gender construction in a society surrounding of construction of physical gender, psychological and language as attendant in understanding of gender reality. Gender construction in the *PYM* surrounding of construction of physical gender, psychological and language to give the suitable image between gender reality in a society and gender in the *PYM* itself, so that deconstruction can be conducted systematically and practically according to existing construction.

To analyze the short story's corps of *PYM*, used approach of gender deconstruction which is an element of gender inequitable affecting negativity for woman clan in Indonesia. The facts of the gender reality in the *PYM* which are harming women is raised, demolished and inverted become something difference considering the previous condition. Therefore, a method used in process of analysis is qualitative by aiming at method of literature emphasizing to a deconstruction study refusing settled gender condition. First, explaining the gender reality in a society. Second, explaining the gender construction in the *PYM*, and then analyzing the gender deconstruction in the *PYM*. As a primary data utilized in this research is corps of short story *PYM* itself.

The result which can be take from this research is corps of short story of *PYM* raise the theme of gender construction according to the gender reality in a society. Then this construction is used as a basis to do gender deconstruction in the *PYM*, which is about binary opposition of masculine x feminine to women and men physical, psychological and also language. The established dichotomy in this patriarchate is reflected in the text of corps of short story *PYM*. Masculine physical, nature of masculine and masculine language which is identical of men finally is demolished and inverted by *PYM* become the woman's property. On the contrary, feminine physical, nature of feminine and feminine language are labeled to women demolished and inverted become men's property. But the inversion is not representing a reconstruction so that make a new established construction. It will only make an issue against the gender condition.

This gender deconstruction is expected that a society understanding that there no single meaning in feminine and masculine dichotomy problem. Feminine and masculine aspects can be owned by both types of gender according to each condition and opportunity. Now it's the time for patriarchy culture which construct this dichotomy opening the mind of the society to accept the reality because the culture they create is inappropriate applying in this modern time.

Key words: *construction, deconstruction, gender, masculine, feminine.*



ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan obyek kumpulan cerpen *Perempuan Yang Menunggu (PYM)* karya Dorothea Rosa Herliany dengan tujuan menganalisis unsur dekonstruksi gender dengan memberi pengantar tentang konstruksi gender dalam masyarakat dan dalam *PYM*. Pada kecenderungan konstruksi gender dalam masyarakat dikaji tentang gambaran konstruksi gender yang dibentuk oleh masyarakat patriarki terutama di Indonesia. Adapun konstruksi gender dalam *PYM* mengkaji tentang konstruksi gender yang terdapat dalam *PYM* dan dikomparasikan dengan konstruksi yang terbentuk dalam masyarakat patriarki. Dalam hal ini pengarang mengangkat unsur dekonstruksi gender yang cukup dominan sehingga diharapkan dapat dihasilkan totalitas makna dari pemaparan kecenderungan konstruksi gender dalam masyarakat dan kumpulan cerpen *PYM*.

Dengan demikian, hal yang dibutuhkan lebih jauh untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang hubungan antara dekonstruksi gender pada *PYM* dengan realitas gender dalam masyarakat yaitu soal kecenderungan konstruksi gender dalam masyarakat dan kumpulan cerpen *PYM*. Kecenderungan konstruksi gender dalam masyarakat yang meliputi konstruksi gender fisik, psikologis dan bahasa bertujuan sebagai pengantar dalam pemahaman realitas gender. Konstruksi gender dalam *PYM* yang meliputi konstruksi gender fisik, psikologis dan bahasa bertujuan untuk memberikan gambaran kesesuaian antara realitas gender dalam masyarakat dengan gender dalam *PYM*, sehingga dekonstruksi dapat dilakukan secara sistematis dan praktis sesuai konstruksi yang ada.

Untuk menganalisis kumpulan cerpen *PYM* ini, digunakan pendekatan dekonstruksi gender yang di dalamnya terdapat unsur ketidakadilan gender yang berdampak negatif bagi kaum perempuan di Indonesia. Realitas gender dalam *PYM* yang merugikan perempuan tersebut diangkat, dibongkar dan dibalikkan faktanya menjadi sesuatu yang berbeda dengan tidak mengesampingkan kondisi sebelumnya. Untuk itu, metode yang digunakan dalam proses analisis adalah metode kualitatif dengan mengacu pada metode kesastraan yang menekankan pada pengkajian dekonstruksi yang menolak kemapanan gender. Langkah kerja pertama yaitu menjelaskan realitas gender dalam masyarakat. Kemudian langkah kedua yaitu menjelaskan konstruksi gender dalam *PYM*, dan terakhir adalah menganalisis dekonstruksi gender dalam *PYM*. Adapun data primer yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *PYM*.

Hasil yang dapat diambil dari penelitian yaitu kumpulan cerpen *PYM* mengangkat tema konstruksi gender sesuai dengan realitas gender dalam masyarakat. Kemudian konstruksi ini digunakan sebagai dasar untuk melakukan dekonstruksi gender dalam *PYM*. Konstruksi gender yang dimaksud yaitu mengenai oposisi biner maskulin x feminin pada laki-laki dan perempuan baik segi fisik, psikologis maupun bahasa. Dikotomi yang sudah mapan dalam masyarakat patriarki ini tercermin dalam teks kumpulan cerpen *PYM*. Fisik maskulin, sifat maskulin, dan bahasa maskulin yang diidentikkan pada laki-laki pada akhirnya dibongkar dan dibalikkan oleh *PYM* menjadi milik perempuan.

Demikian pula sebaliknya, fisik feminin, sifat feminin dan bahasa feminin yang dilabelkan pada perempuan dibongkar dan dibalik menjadi milik laki-laki. Namun pembalikan tersebut bukan merupakan rekonstruksi sehingga menjadikan suatu konstruksi baru yang dimapankan. Hal ini hanya akan menimbulkan perdebatan lagi terhadap kondisi gender tersebut.

Dengan dekonstruksi gender yang dilakukan ini, diharapkan masyarakat memahami bahwa tidak ada makna tunggal dalam masalah dikotomi maskulin dan feminin. Aspek maskulin dan feminin dapat dimiliki oleh kedua jenis kelamin sesuai dengan kondisi dan kesempatan masing-masing. Sudah saatnya budaya patriarki yang mengkonstruksi dikotomi ini membuka mata hati masyarakatnya untuk dapat menerima kenyataan tersebut karena budaya yang mereka ciptakan sudah tidak sesuai lagi jika diterapkan di era modernisasi ini.

Kata-kata kunci : *konstruksi, dekonstruksi, gender, maskulin, feminin.*

BAB I

PENDAHULUAN